

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Perusahaan Perkebunan pada Bursa Efek Indonesia)

Naufaldo Rizki Tanama, Hero Priono

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Correspondence: naufaldo.rizki45@gmail.com, heropriono1161@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Audit Delay. Sumber data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan sektor perkebunan pada tahun 2017-2021. Jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data berupa pendekatan *Partial Least Square* (PLS). Hasil penelitian membuktikan bahwa (1) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay, (2) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay, (3) Leverage berpengaruh terhadap audit delay.

Kata kunci : audit delay, leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan

Abstract. This study aims to cover the effect of Firm Size, Profitability, and Leverage on Audit Delay. The secondary data source is the financial reports of plantation sector companies in 2017-2021. This type of research uses a quantitative approach. The data analysis technique is a *Partial Least Square* (PLS) approach. The results of the study prove that (1) Firm size has no effect on audit delay, (2) Profitability has no effect on audit delay, (3) Leverage has an effect on audit delay.

Keywords : audit delay, leverage, profitability, firm size

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia beberapa tahun terakhir sangat pesat. Hal ini ditandai dengan banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai perusahaan *go public*. Setiap perusahaan yang telah terdaftar di BEI diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan Standart Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (Puryati, 2020). Laporan keuangan adalah suatu bentuk instrumen yang wajib dibuat oleh suatu perusahaan demi mendukung keberlangsungan suatu perusahaan. Perusahaan harus menyajikan laporan keuangan secara akurat dan tepat waktu. Laporan keuangan juga merupakan sarana bagi perusahaan untuk menyampaikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerjanya kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan atas informasi tersebut.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 44/POJK.04/2016 Bab III Pasal 7 Ayat 2 menjelaskan bahwa Laporan Keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 90 hari sejak tanggal akhir tahun buku (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Keputusan Direksi Bursa Efek Nomor: Kep-306/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor 1-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi dalam ketentuan III.1.6.2. mengatakan laporan keuangan tahunan harus disampaikan dalam bentuk laporan keuangan auditan, selambat-lambatnya pada akhir bulan ke-3 (ketiga) setelah tanggal laporan keuangan tahunan (PT Bursa Efek Jakarta, 2004). Keterlambatan dalam penyajian laporan keuangan dapat menimbulkan ketidakpastian dan berpengaruh terhadap keputusan investor. Pada umumnya investor menganggap keterlambatan pelaporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan. perusahaan dengan kondisi kesehatan yang buruk biasanya cenderung melakukan kesalahan manajemen. Tingkat laba dan keberlangsungan hidup perusahaan terganggu, pada akhirnya memerlukan tingkat ketelitian dan kecermatan pada saat pengauditannya. Hal ini menyebabkan *audit delay* semakin meningkat (Indriani & Alamsyah, 2020).

Audit delay adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan yaitu sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independent (Andiyanto, 2017). Audit delay yang melewati batas waktu ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tentu berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan

publikasi laporan keuangan bisa mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan perusahaan sehingga memerlukan waktu yang lama dalam penyelesaian audit (Elvadini, 2017)

Apabila perusahaan tidak mematuhi peraturan sesuai dengan Keputusan Direksi Bursa Efek Nomor: Kep-306/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor 1-E Tentang kewajiban penyampaian informasi maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan Nomor I-H tentang sanksi yang tertulis dalam keputusan Direksi PT Bursa Efek Nomor: Kep-307/BEJ/07-2004 ayat II.6.1 berupa Peringatan tertulis I, atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan. Kemudian pada ayat II.6.2. Peringatan tertulis dan denda sebesar Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah), apabila mulai hari kalender ke-31 hingga kalender ke-60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan. Apabila dalam 61 hingga ke 90 kalender sejak lampaunya waktu penyampaian laporan keuangan belum juga melaporkan laporan keuangan tahunan maka dalam ayat II.6.3. Peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp 150.000.000,-. (PT Bursa Efek Jakarta, 2004b).

Demi menghindari sanksi administratif tersebut, perusahaan berupaya untuk menyampaikan laporan tahunan kurang dari batas waktu yang telah ditentukan oleh OJK. Namun masih banyak perusahaan yang sering terlambat dalam menyampaikan laporan tahunannya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terlambatnya perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangannya, bisa disebabkan dari faktor internal perusahaan dan faktor dari eksternal perusahaan. Pada penelitian ini penulis mengambil beberapa faktor dari internal perusahaan dan faktor dari eksternal perusahaan yang mempengaruhi audit delay. Faktor-faktor yang penulis teliti adalah ukuran perusahaan (faktor internal), profitabilitas (faktor internal), dan Leverage (eksternal).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, pengulis menguji dan mengimplementasikan hipotesis untuk membuktikan apakah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage sebagai variabel independen berpengaruh terhadap Audit Delay sebagai variabel dependen. Ruang lingkup penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan di sektor perkebunan dari tahun 2017 sampai tahun 2021. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Website PT Bursa Efek Indonesia. Dalam melakukan penelitian kuantitatif salah satunya adalah dengan menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah teknik statistika multivariat yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda. PLS adalah salah satu metoda statistik SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang dan multikolonieritas. SEM merupakan suatu metode statistik multivariat yang membantu peneliti untuk menguji teori dan riset empiris yang didukung oleh data (Ghozali, 2014).

HASIL

Convergent Validity berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (*manifest variabel*) dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Validitas *convergent* dinilai berdasarkan nilai *loading factor* dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Berdasarkan Tabel 1 masing-masing variabel memiliki nilai *loading factor* lebih dari 0.70 (>0.70) serta memiliki nilai *Average Variance Extracted* (AVE) lebih dari 0.50 (>0.50), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel telah memenuhi *rule of thumb* dari *convergent validity*. Validitas *discriminant* berhubungan dengan prinsip bahwa indikator-indikator konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi. Validitas *discriminant* dinilai berdasarkan nilai *cross loading*. Metode lain untuk menilai Validitas *discriminant* dengan membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk lainnya dalam model. Berdasarkan Tabel 2 masing-masing variabel memiliki nilai *cross loading* lebih besar dari 0.70 (>0.70) serta memiliki nilai akar kuadrat AVE lebih tinggi dari korelasi antar variabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel telah memenuhi *rule of thumb* dari *discriminant validity*.

Tabel 1
Convergent Validity

	<i>Loading Factor</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Ukuran Perusahaan	1.000	1.000
Profitabilitas	1.000	1.000
Leverage	1.000	1.000
Audit Delay	1.000	1.000

Sumber: Data olahan

Tabel 2
Discriminant Validity

	<i>Cross Loading</i>	<i>Akar Kuadrat AVE</i>
Ukuran Perusahaan	1.000	1.000
Profitabilitas	1.000	1.000
Leverage	1.000	1.000
Audit Delay	1.000	1.000

Sumber: Data olahan

Uji realibilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrument dalam mengukur konstruk. Untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif dapat dilakukan dengan dua acara yaitu dengan *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability*. Berdasarkan Tabel 3 masing-masing variabel memiliki nilai *cronbach alpha* dan nilai *composite reliability* lebih dari 0.70 (>0.70), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel telah memenuhi *rule of thumb* dari uji *reliability*.

Tabel 3
Reliability

	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
Ukuran Perusahaan	1.000	1.000
Profitabilitas	1.000	1.000
Leverage	1.000	1.000
Audit Delay	1.000	1.000

Sumber: Data olahan

Nilai R-Square atau Nilai R² digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai R² berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Berdasarkan Tabel 4 nilai R-Square (R²), nilai R² sebesar 0.258 berarti *Audit Delay* dapat dijelaskan sebesar 25.8% oleh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage sedangkan sisanya sebesar 74.2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4
R-Square (R²)

	<i>R²</i>	<i>Adjusted R²</i>
Audit Delay	0.258	0.196

Sumber: Data olahan

Nilai signifikansi dari *path coefficient* digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Nilai signifikansi yang digunakan *two tailed, T-statistics* > 1,96 untuk significance level = 5% atau 0.05.

Tabel 5
Path Coefficient

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>T- Statistics</i>	<i>p-value</i>
Ukuran Perusahaan	0.162	1.067	0.286
Profitabilitas	-0.068	0.380	0.704
Leverage	-0.485	3.313	0.001

Sumber: Data olahan

Pengaruh ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Audit Delay

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay, dengan koefisien parameter sebesar 0.162 pada tingkat signifikansi 5% (t -Statistics < 1.96 dan p values > 0.05), yang berarti besar kecilnya ukuran perusahaan tidak akan menimbulkan terjadinya *audit delay*. Berdasarkan Tabel 4 koefisien Determinasi (R^2), nilai R^2 *audit delay* sebesar 0.258 yang berarti *audit delay* dapat dijelaskan dengan variabel ukuran perusahaan sebesar 25.8%. Nilai R^2 sebesar 0.258% yang mengindikasikan hubungan dalam kategori Modereate.

Besar kecilnya ukuran perusahaan dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya adalah kompleksitas operasional, variabilitas dan intensitas transaksi perusahaan tersebut yang tentunya akan berpengaruh terhadap kecepatan dalam menyajikan laporan keuangan kepada publik (Annisa, 2018). Besar dan kecilnya ukuran perusahaan pada suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi audit delay, dikarenakan auditor melakukan proses yang sama baik ukuran perusahaannya kecil maupun ukuran perusahaannya besar. Adanya prosedur pengauditan yang telah diatur tidak akan membedakan waktu penyelesaian pengauditan baik bagi perusahaan, baik perusahaan kecil ataupun besar sama sama akan mendapatkan tekanan dari pihak eksternal perusahaan untuk segera menyelesaikan Laporan keuangannya sesuai ketetapan yang telah berlaku.

Pengaruh Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Audit Delay

Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dengan koefisien parameter sebesar -0.068 pada tingkat signifikansi 5% (t -Statistics < 1.96 dan p values > 0.05) yang berarti tinggi dan rendahnya profitabilitas perusahaan tidak akan mempengaruhi terjadinya *audit delay*. Berdasarkan Tabel 4 koefisien Determinasi (R^2), nilai R^2 *audit delay* sebesar 0.258 yang berarti *audit delay* dapat dijelaskan dengan variabel profitabilitas sebesar 25.8%. Nilai R^2 sebesar 0.258% yang mengindikasikan hubungan dalam kategori Modereate. Profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan tingginya perolehan keuntungan atau laba perusahaan (Kasmir, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari (Sari, 2019) yang mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Profitabilitas yang tinggi tidak akan menjamin perusahaan untuk segera menyampaikan laporan keuangan dengan cepat, begitu pula sebaliknya. Proses audit Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah tidak berbeda dengan proses audit yang dilakukan oleh perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Baik perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi atau rendah akan cenderung untuk segera melaporkan laporan keuangan kurang dari 90 hari yang telah ditetapkan.

Pengaruh Leverage Berpengaruh Terhadap Audit Delay

Penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay* dengan koefisien parameter sebesar -0.048 pada tingkat signifikansi 5% (t -Statistics > 1.96 dan p values < 0.05), yang berarti tinggi dan rendahnya Leverage perusahaan mempengaruhi terjadinya *audit delay*. Berdasarkan Tabel 4 koefisien Determinasi (R^2), nilai R^2 *audit delay* sebesar 0.258 yang berarti *audit delay* dapat dijelaskan dengan variabel *leverage* sebesar 25.8%. Nilai R^2 sebesar 0.258% yang mengindikasikan hubungan dalam kategori Modereate.

Leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang Kasmir (2016). Debt to equity ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2016). Berdasarkan hasil penelitian bahwa leverage berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Putri (2021)

yang mengatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap *audit delay*. Semakin kecil leverage berarti tidak memerlukan banyak pengujian sehingga waktu audit yang diperlukan akan semakin pendek, tetapi sebaliknya semakin tinggi leverage maka semakin panjang pula waktu penyelesaian audit yang diperlukan karena memerlukan banyak pengujian. Sehingga apabila terlalu banyak pengujian maka memerlukan waktu yang lama untuk melakukan audit.

SIMPULAN

Hasil penelitian membuktikan bahwa (1) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay, (2) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay, (3) leverage berpengaruh terhadap audit delay.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiyanto, R. (2017). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit report lag dengan reputasi kap sebagai variabel moderating pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
- Annisa, D. 2018. pengaruh ukuran perusahaan, jenis opini auditor, ukuran kap dan audit tenure terhadap audit delay. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 108-121.
- Elvadini, M. 2017. Pengaruh prediksi kebangkrutan dan opini auditor terhadap audit delay dengan reputasi kap sebagai variabel moderasi.
- Ghozali, I. 2014. *Structural Equation Modelling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS) (4th ed.)*. Universitas Diponegoro.
- Indriani, A., & Alamsyah, S. 2020. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 10(2), 198-205.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/Pojk.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik.1-18.
- PT Bursa Efek Jakarta. 2004a. Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-307/BEJ/07-2004.1-6.
- PT Bursa Efek Jakarta. 2004b. Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep.306/BEJ/07-2004 Tentang Peraturan Nomor I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi.1-15.
- Puryati, D. 2020. Faktor yang mempengaruhi audit delay. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(2), 200-212.
- Sari, Bertha., 2019, Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Subsektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.